

PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA DESA GINTUNGAN KECAMATAN GEBANG KABUPATEN PURWOREJO

THE ROLES OF PARENTS IN PREVENTING JUVENILE DELINQUENCY IN GINTUNGAN VILLAGE, GEBANG DISTRICT, PURWOREJO REGENCY

Oleh : lusiyana pratiwi, pendidikan luar sekolah, universitas negeri yogyakarta, lusiyana21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, (2) Faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu: 5 orang tua yang mempunyai anak remaja berumur 14 sampai 21 tahun, 5 remaja yang berumur 14 sampai 21 tahun, dan 5 tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Objek penelitian ini meliputi: peran orang tua dan faktor yang menyebabkan kenakalan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) orang tua di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo sudah menjalankan perannya sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai teman, peran sebagai konselor, dan peran sebagai komunikator tetapi orang tua masih belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan dikarenakan orang tua belum bisa menjalankan ibadah bersama anaknya dan belum bisa menjadi teladan untuk anak, dan sebagai pengawas karena orang tua belum bisa memantau aktivitas bersama teman-temannya. (2) faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo adalah karena faktor diri sendiri karena remaja masih mempunyai kontrol diri yang lemah, faktor rumah tangga bahwa lingkungan keluarga yang dialami oleh remaja yang menyimpang dikarenakan kondisi ekonomi dan kesibukan orang tua sehingga mempengaruhi tingkat emosional anak, faktor masyarakat dikarenakan pergaulan sangat rentan dan cenderung ke hal negatif dan faktor sekolah bahwa banyaknya teman ditemui di lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang berbeda-beda menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang yang dilakukan temannya.

Kata kunci: *Peran orang tua, Kenakalan Remaja*

Abstract

This research aimed to describe: (1) the roles of parents in preventing juvenile delinquency, and (2) factors caused juvenile delinquency in Gintungan Village, Gebang District, Purworejo Regency. This research was a descriptive research which used a qualitative approach. The participants in this research were five parents who had adolescent children between the ages 14 to 21 years old, five adolescents between the ages 14 to 21 years old, and five community leaders who lived on Gintungan Village, Gebang District, Purworejo Regency. The objects of this research were the roles of parents and factors caused juvenile delinquency. The data were collected through conducting observation, interview, and documentation. The technic used in analyzing the data were doing data reduction, data display, and making conclusion. Data triangulations used to explain data validity were sources and method triangulation. This research showed that: (1) the parents in Gintungan Village, Gebang District, Purworejo Regency had accomplished their roles as an educator, supporter, friend, counselor, and communicator. However, the parents had not accomplished their roles as a role model because the parents had not been able to pray together with their children and be a model to their children, and an observer because the parents had not been able to observe their children's activities with their friends, and (2) factors caused juvenile delinquency in Gintungan

Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), Maret 2017 - 76
Lusiyanan Pratiwi

Village, Gebang District, Purworejo Regency were adolescent factors in which adolescents have low self-control, family factors in which adolescents lived in deviant family environment and dealt with parents who are busy which influenced adolescents' emotional feeling, society factors in which the society tended to do

negative things, and school factors in which adolescents met their friends who came from different family background and influenced them to do juvenile delinquency.

Keywords: the roles of parents, juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam prespektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena sangat dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Jensen (Sarlito W. Sarwono, 2002:256) membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis, antara lain:

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, contohnya perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks bebas.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, minggat dari rumah, membantah perintah mereka dan sebagainya.

Pada saat ini semakin berkembang bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja biasa

dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Dimana masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

Orang tua mempunyai peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seorang anak. Sebab keluarga merupakan lingkungan pertama dari tempat kehadirannya dan mempunyai fungsi untuk menerima, merawat, dan mendidik seorang anak. Jelaslah keluarga menjadi tempat pendidikan yang pertama yang dibutuhkan setiap anak, sebab pendidikan itu pada prinsipnya adalah untuk meletakkan dasar dan arah bagi seorang anak tersebut. Anak dapat menjadi mandiri, penuh tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, menghormati sesama manusia dan hidup sesuai martabat dan critanya. Sebaliknya pendidikan yang salah dapat membawa akibat yang tidak baik bagi perkembangan pribadi anak.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Menurut Aristoteles (Sarlito 2006:21) mengatakan jika umur 14-21 tahun masuk masa dewasa muda (*young manhood*).

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun sangat beragam mulai dari perbuatan yang amoral dan anti sosial. Kenakalan remaja ini sering dilakukan oleh remaja yang kebutuhan ekonominya kurang sehingga mereka melakukan kenakalan bahkan bukan hanya kenakalan saja tetapi tindakannya sudah termasuk kejahatan kriminal atau pidana.

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan fisik, mental, dan spiritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif, partisipasi aktif dari semua pihak terutama orang tua. Dalam hal ini orang tua perlu membina mentalitas anak remaja dengan menanamkan nilai agama.

Adapun rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo? (2) Apa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo?.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini

bertujuan untuk: (1) Untuk mendiskripsikan peran orang tua dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

METODE PENELITIAN

Terkait dengan judul dan permasalahan yang diangkat maka penelitian ini berkisar pada permasalahan yang diangkat maka penelitian ini berkisar pada permasalahan manusia dan konteksnya. Untuk itu penelitian ini akan mengungkap peristiwa, suatu keadaan yang berhubungan dengan manusia dengan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”. Untuk mengungkap permasalahan dan penyebabnya harus dilakukan melalui suatu penelitian yang membahas konteks sosial dengan tepat bisa dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Moleong, (2005:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga Mei 2016 di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penentuan subjek dilakukan dengan teknik *purposive*. Subjek penelitian ini adalah 5 orang tua yang mempunyai anak remaja

berumur 14 sampai 21 tahun, 5 remaja yang berumur 14 sampai 21 tahun, dan 5 tokoh masyarakat yang mengetahui tentang kenakalan remaja dan bertempat tinggal di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *Setting* penelitian dilakukan di rumah penelitian adalah di rumah orang tua yang memiliki anak usia 14-21 tahun, pada saat orang tua sedang melakukan pola asuh dengan anaknya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan dibantu pedoman dokumentasi, observasi dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua sebagai pendidik di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendidik karena orang tua sudah bisa mengetahui perubahan fisik dan psikis pada anak, orang tua sudah bisa menanamkan nilai-nilai agama dan sopan santun pada anak.

b. Peran Sebagai Pendorong

Peran orang tua sebagai pendorong di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendorong karena orang tua

dapat memberikan dorongan dalam menghadapi masalah, dorongan untuk berperilaku baik, mendorong menjaga sopan santun, menanamkan percaya diri dalam menghadapi masalah orang tua, dan orang tua tidak membela anaknya ketika melakukan kesalahan.

c. Peran Sebagai Panutan

Peran orang tua sebagai panutan di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sebagian orang tua bisa menjalankan perannya sebagai panutan dan masih ada orang tua yang belum bisa menjalankan perannya sebagai panutan, dikarenakan orang tua masih belum bisa menjalankan beribadah bersama-sama dirumah dan menjadi teladan dan panutan yang baik untuk anak-anaknya dirumah.

d. Peran Sebagai Pengawas

Peran orang tua sebagai pengawas di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo bahwa orang tua belum bisa menjalankan perannya sebagai pengawas karena belum bisa mengawasi sikap dan perilaku anaknya secara penuh, ketika anak keluar dari rumah orang tua susah untuk memantau anak-anaknya dan orang tua tidak mengenal teman dari anak-anaknya.

e. Peran Sebagai Teman

Peran orang tua sebagai teman di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo orang tua sudah bisa menjalankan perannya sebagai teman yaitu orang tua sudah bisa menjadikan anak

sebagai sahabat sendiri dengan selalu mencurahkan perhatian dan memberikan tanggung jawab ke anak secara penuh, dapat berdialog dengan hangat kepada anak dan ketika anak mengungkapkan masalahnya orang tua langsung merespon dengan baik dengan menanyakan yang apa yang menjadi masalah anaknya dan mencari jalan keluar yang terbaik untuk anaknya.

f. Peran Sebagai Konselor

Peran orang tua sebagai konselor di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sudah bisa menjalankan peran sebagai konselor karena sudah dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan yang terbaik. Sebagai konselor orang tua tidak dituntut untuk menghakimi remaja tersebut, namun merangkul mereka yang bermasalah walaupun pernah menghukum anaknya ketika anaknya melakukan kesalahan tetapi masih dalam batas kewajaran tidak sampai hukuman fisik atau penyiksaan, berbagai macam hukuman orang tua ketika anak telah melakukan kenakalan remaja contohnya tidak memberikan uang saku, tidak menyapa, dan mengunci pintu rumah agar anak sadar atas kesalahan yang dia lakukan.

g. Peran Sebagai Komunikator

Peran orang tua sebagai komunikator di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo sudah bisa menjalankan peranya sebagai komunikator dikarenakan

masih ada orang tua sudah bisa menjalankan peranya. Orang tua dapat menahan amarahnya ketika sedang marah kepada anaknya dengan tidak menghakimi anaknya dengan main tangan sendiri ketika anak melakukan kesalahan, anak remaja sudah bisa bercerita secara terbuka mengenai masalah yang dihadapinya serta orang tua sudah dapat menyimpan rahasia anak dan melakukan komunikasi kepada anak dari percakapan kecil atau sederhana menjadi percakapan yang serius, bicara selayaknya orang tua dan anak tidak ada batasan.

2. Faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo.

a. Faktor dari Dalam Diri Sendiri

Faktor-faktor dari diri sendiri menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo melakukan kenakalan remaja dikarenakan adalah melakukan kenakalan remaja atas kemauan diri sendiri juga, adalah remaja mempunyai kontrol diri yang lemah saat sedang marah ataupun dibuat marah dan rayuan teman senjata utama menjadi alasan saya melakukan apapun, pernah melakukan kenakalan remaja membolos sekolah, mecontek dan sampai tindakan kriminalitas mencuri, minum miras, melakukan seks bebas, adalah setelah melakukan kesalahan merasa menyesal karena melakukan kenakalan remaja, ibarat nasi sudah menjadi

bubur kalau penyesalah di akhir tiada guna. Seharusnya remaja sadar akan tindakannya akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketika melangkah harus dipertimbangkan terlebih dahulu, bisa memilah yang baik dan benar.

b. Faktor Rumah Tangga

Faktor-faktor rumah tangga menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo melakukan kenakalan remaja dikarenakan oleh masalah keluarga dari kondisi ekonomi orang tua, orang tua mempunyai teman wanita atau teman pria, hubungan dengan keluarga yang baik tetapi anak sering dimarahi dirumah sehingga anak tidak merasa betah berada di rumah, dan kesibukan orang tua bekerja juga dapat mempengaruhi anak melakukan kenakalan remaja.

c. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo melakukan kenakalan remaja karena faktor lingkungan masyarakat yang pada awalnya melihat saja, lama kelamaan ditawari, dengan ditawari dan diajak merokok atau menenggak miras remaja susah menolak, kenakalan yang pernah di perbuat di lingkungan masyarakat adalah, berkelahi, merokok, minum minuman keras, mencuri, terdapat pengaruh dari lingkungan rumah dengan orang yang suka berjudi,

minum-minuman keras, merokok dan suka menawari remaja yang lain, pada awalnya hanya ditawari lama kelamaan ketagihan, hubungan dengan warga sekitar rumah baik-baik saja, tempat melakukan kenakalan remaja dan alasan mereka melakukan kenakalan remaja adalah di sekolah, di lingkungan rumah, karena emosi yang tinggi dan tidak bisa mengontrol emosi jadi langsung memukul temannya sendiri, karena pertemanan juga salah satu faktor penyebab melakukan kenakalan remaja karena merasa temanya direndahkan sedangkan teman yang lain tidak rela temanya direndahkan, sehingga terjadilah perkelahian tersebut.

d. Faktor dari Sekolah

Faktor masyarakat menyebabkan remaja melakukan kenakalan remaja. Remaja di Desa Gintungan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo melakukan kenakalan remaja juga dari faktor lingkungan sekolah, karena bertemu dengan teman-teman baru dari lingkungan dan latar belakang yang berbeda, mereka diajak oleh teman untuk melakukan kenakalan remaja karena merasa solidaritas antar teman dengan dilakukan secara bersama-sama karena menyenangkan, dan bentuk kenakalan remaja yang diperbuat di sekolah adalah, mencontek, berkelahi di lingkungan sekolah, melanggar tata tertib sekolah, mencuri, dan merokok di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Orang tua memiliki beberapa peran dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Gintungan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo, sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa peran tersebut antara lain: (a) sebagai pendidik dapat dijelaskan bahwa orang tua sudah bisa mendidik anak-anaknya (remaja) sejak dini dengan memperhatikan perubahan fisik maupun psikisnya dan membimbing/ mengajarkan tentang nilai-nilai agama, sopan santun serta norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat; (b) sebagai pendorong bahwa orang tua sudah bisa menjalankan perannya sebagai pendorong dengan mendorong atau memotivasi anaknya untuk menanamkan keberanian, berperilaku baik, menjaga sopan santun dan memiliki rasa percaya diri untuk menjalani kehidupan di masyarakat; (c) sebagai panutan bahwa belum semua orang tua di Desa Gintungan menjalankan perannya sebagai panutan bagi anak-anaknya dikarenakan orang tua masih belum bisa menjalankan beribadah bersama-sama di rumah, menjadi teladan dan panutan yang baik untuk anak-anaknya di rumah; (d) orang tua belum menjalankan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua dikarenakan orang tua belum bisa mengawasi pergaulan anak-anaknya dengan memantau aktivitas di luar rumah kepada teman-temannya dan lingkungan sekitar; (e) sebagai teman bahwa orang tua sudah dianggap sebagai teman

sekaligus sahabat oleh anaknya sendiri, orang tua dan anak dapat menciptakan dialog yang hangat dan akrab dengan berbincang-bincang serta saling menceritakan masalah yang sedang terjadi; (f) sebagai konselor bahwa orang tua sudah memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan yang terbaik; (g) peran komunikator bahwa orang tua sudah dapat menahan amarahnya ketika sedang marah kepada anaknya dengan tidak main tangan, serta anak sudah bisa bercerita secara terbuka mengenai masalah yang dihadapinya, sebagai orang tua sudah dapat menyimpan rahasia anak dan orang tua melakukan komunikasi kepada anak dari percakapan kecil atau sederhana menjadi percakapan yang serius, bicara selayaknya orang tua dan anak tidak ada batasan.

Kenakalan remaja dapat berasal dari beberapa faktor, dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain: (a) faktor dari dalam diri sendiri bahwa remaja masih mempunyai kontrol diri yang lemah sehingga mudah terhasut oleh rayuan orang lain untuk melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma yang berlaku; (b) faktor rumah tangga atau keluarga bahwa lingkungan keluarga yang dialami oleh remaja yang menyimpang dikarenakan kondisi ekonomi sehingga mempengaruhi tingkat emosional yang dialami orang tua dan anak, dan kesibukan

orang tua dalam bekerja sehingga waktu dengan anak hanya sedikit; (c) faktor dari masyarakat bahwa pergaulan yang dialami oleh remaja sangat rentan cenderung ke hal negatif karena terpengaruh oleh lingkungan dan pergaulan dengan teman sebaya baik dan buruk serta ditambah dengan sistem kontrol diri yang lemah; (d) faktor dari sekolah bahwa banyaknya teman ditemui di lingkungan sekolah yang memiliki latar belakang berbeda-beda menyebabkan remaja mudah terpengaruh dengan perilaku menyimpang yang dilakukan temannya.

Saran

1. Bagi pemerintah

Perhatian pemerintah terhadap remaja perlu ditingkatkan terkait jumlah kenakalan remaja yang semakin meningkat dan perlu adanya pengarahan atau sosialisasi untuk remaja.

2. Bagi orang tua

Agar dapat meningkatkan peranya untuk membimbing anak untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja.

3. Bagi masyarakat

Peran aktif masyarakat sekitar perlu ditingkatkan terkait kegiatan yang melibatkan remaja terkait gotong-royong dan kegiatan keagamaan maupun materi untuk mendukung kegiatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Sarwono, Sarlito W. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rineke Cipta.

Sarlito W. S. (2006). *Psikologi Remaja*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lexy, J Moeloeng. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.